

## **IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 1 KWAREN**

### ***THE IMPLEMENTATION OF SCOUT EXTRACURRICULAR IN FORMING STUDENT CHARACTER IN SD NEGERI 1 OF KWAREN***

Oleh: Ranika Kusuma Wardani, Universitas Negeri Yogyakarta  
(wardaniranika@yahoo.co.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 1 Kwaren. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina pramuka, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Data diambil secara kualitatif. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: (1) ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari jumat pukul 14.00-16.30 (2) pembentukan karakter dilakukan dengan cara: (a) pembiasaan melaksanakan ibadah dengan tertib (b) pelaksanaan apel sore (c) pemberian cerita yang mendidik (d) adanya reward dan punishment, dan (e) kemah diakhir tahun pembelajaran, (3) karakter yang ingin dibentuk adalah disiplin, tanggung jawab, jujur, religius, tolong menolong, toleransi, kasih sayang, dan lain-lain (4) pembentukan karakter tidak hanya dibebankan pada ekstrakurikuler pramuka namun juga terintegrasi dengan program sekolah yang lain.

Kata kunci : ekstrakurikuler pramuka, pendidikan karakter, peserta didik

#### ***Abstract***

*This study aims at knowing the important roles of scout in forming student character SD Negeri 1 Kwaren. This was a descriptive research by using a qualitative approach. The subjects of this are principals, scout coach, and scout learners. Data gathering techniques used in the study were an interviews, documentation studies and, observation. The data were analyzed by qualitative technique. The results obtained as followed: (1) Extracurricular scouts are held every Friday at 02.00-04.30 PM. (2) The Character building is done by the way : (a) Get used to praying orderly (b) Doing afternoon ceremony (c) Giving educational stories (d) Giving reward and punishment (e) Camp at the end of the school year, (3) the character to be formed are discipline, responsibility, honest, religious, help, tolerance, affection, etc. (4) Character building is not only imposed on extracurricular scouts but also integrated with other school programs.*

*Keywords: scout extracurricular, character education, learners*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan wahana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagai sarana perbaikan kualitas bangsa seperti tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan

Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 3 yang berisi tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Bunyi Pasal 3 UU Sisdiknas yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pengembangan potensi peserta didik yang terkandung di dalam tujuan pendidikan nasional dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan terorganisasi/terstruktur di luar struktur kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis mampu menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014). Ekstrakurikuler wajib yang harus diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti peserta didik adalah kepramukaan. Apalagi di dalam kurikulum yang sekarang, pramuka menjadi sesuatu yang amat vital bahkan terintegrasi di dalam semua mata pelajaran yang ada. Pendidikan karakter pada kepramukaan

diyakini dapat mengubah segala macam permasalahan yang terjadi saat ini.

Pendidikan karakter, terambil dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik. (Fadillah & Khorida,2014:16).

Gerakan Pramuka memiliki Kode Kehormatan. Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentaun moral yang disebut Darma merupakan satu unsur dari metode kepramukaan dan alat pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan (Widodo, 2007:76). Anggota dari Gerakan Pramuka menjadikan Tri Satya dan Dasa Darma sebagai acuan dalam pelaksanaan kehidupannya sehari-hari karena sarat akan pendidikan karakter yang baik.

Kegiatan kepramukaan di SD N 1 Kwaren menjadi ekstrakurikuler wajib bagi kelas 3, 4, dan 5. Untuk kelas 3 ditempatkan menjadi golongan siaga sementara kelas 4 dan 5 ditempatkan menjadi golongan penggalang. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 14.00-16.00. Jumlah pembina di SD N 1 Kwaren ini ada 2 orang, yang merupakan pembina luar. Sekolah sangat mendukung penuh kegiatan kepramukaan yang diadakan sekolah. Terbukti dengan adanya kegiatan lintas alam di pertengahan tahun pelajaran dan kemah akhir tahun di akhir tahun pelajaran, karena sampai saat ini masih jarang

Sekolah Dasar yang mau menyelenggarakan kegiatan besar untuk pramuka di gugus depannya sendiri.

Selain itu, para pembina yang mumpuni juga menjadi faktor pendukung terselenggaranya ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Kwaren ini. Pembina di SD N 1 Kwaren ini seluruhnya sudah pernah mengikuti kursus untuk membina gugus depan atau yang lebih dikenal dengan Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Karang Pamitran. Bahkan, kepala sekolah dan salah satu pembina di SD N 1 Kwaren menjadi pengurus Kwarran Ranting (Kwarran) Kecamatan Ngawen, tempat sekolah ini berada.

Pada tahun 2016, SD N 1 Kwaren memperoleh juara 3 dalam lomba Jambore SD/MI yang diadakan oleh Kwarran Ngawen. Padahal di tahun-tahun sebelumnya prestasi kepramukaan di sekolah ini kurang begitu menonjol. Namun, atas kerja keras semua pihak akhirnya sedikit demi sedikit usaha keras tersebut berbuah manis. Selain karena latihan yang giat dan kemauan belajar yang tinggi, sikap disiplin juga sangat dijunjung tinggi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka maupun kehidupan sehari-hari di sekolah. Tidak ada siswa yang datang terlambat masuk pramuka, tidak ada siswa yang tidak membawa peralatan yang wajib dibawa saat kegiatan, bahkan semua siswa selalu datang saat kegiatan pramuka dan jarang sekali ada yang absen jika tidak benar-benar karena terpaksa. Padahal biasanya kegiatan pramuka adalah kegiatan yang paling dihindari oleh siswa.

Berdasarkan beberapa hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian

tentang implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa di SD N 1 Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah:

penelitian yang dilakukan oleh Eshi Ismayaningrum (2016) yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 1 Bukateja, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga”. Menurut penelitian ini, nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler kepramukaan di SMK Negeri Bukateja didasarkan pada Trisatya dan Dasadarma Pramuka. Selain itu, ekstrakurikuler kepramukaan dinyatakan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui setiap kegiatannya melalui hasil ukuran efektivitas yakni, ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan klasifikasi, ditinjau dari pendekatannya penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif

lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berupa penelitian dengan metode pendekatan studi kasus (*case study*). Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa informasi-informasi dan pendapat yang dikumpulkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan peninjauan dokumentasi tentang bagaimana implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter untuk siswa di SD Negeri 1 Kwaren ini.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SD N 1 Kwaren yang beralamat di Dukuh Kalangan, Desa Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten dan dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2017 sampai dengan 4 November 2017.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Pembina Pramuka dan Peserta didik. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dipandang memiliki kaitan dengan proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, yaitu sebagai berikut.

#### **1. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian yang dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan perencanaan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler wajib kepramukaan di SD Negeri 1 Kwaren

#### **2. Pembina Pramuka**

Pembina Pramuka sebagai subjek penelitian yang dipilih guna mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan

ekstrakurikuler wajib kepramukaan di SD Negeri 1 Kwaren.

#### **3. Peserta Didik**

Beberapa peserta didik yang dipilih secara acak dari kelas IV dan kelas V sebagai subjek penelitian selanjutnya guna mendapatkan informasi tentang proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan di SD Negeri 1 Kwaren

### **Sumber Data**

#### **1. Observasi**

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data pada metode observasi ini dengan mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Widoyoko (2015: 46). Adapun observasi dilakukan pada saat kegiatan kepramuka berlangsung.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang dibutuhkan oleh peneliti. Widoyoko (2015: 40). Wawancara dilakukan melalui percakapan secara langsung dengan subjek penelitian.

#### **3. Studi Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia

dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan variable yang diteliti, indeks prestasi, jumlah anak, jumlah mahasiswa, dan lainnya. Widoyoko (2015: 50). Dokumentasi penelitian ini didapat dari materi kepramukaan, jadwal pelaksanaan kepramukaan, foto atau video kepramukaan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, status pendidikan kepramukaan sebagai program ekstrakurikuler wajib dan berkas-berkas penunjang lainnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Trianggulasi, dimana peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sugiyono (2013: 330). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2013:306) Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.. Instrument penelitian ini dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Oleh karena itu perlu disusun panduan observasi, pedoman wawancara dan panduan studi dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sugiyono (2013:336). Untuk analisis selama dilapangan peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Aktivitas yang terdapat dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

#### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Dalam penelitian ini data yang akan direduksi berasal dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sugiyono (2013:338).

#### 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan dan membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif. Penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya.

#### 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, bagan, flowchart atau sejenisnya, maka data kualitatif ini ditarik kesimpulan dan verifikasinya. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara mengkaji kembali reduksi data dan penyajian data sebelumnya agar kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang sudah dianalisis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara keseluruhan, semua kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Kwaren ini sudah dirancang beberapa tahun sebelumnya bahkan dirancang sejak kepemimpinan kepala sekolah yang lama. Jadi kepala sekolah yang sekarang hanya melanjutkan dan memperbaiki program yang sudah dirancang sebelumnya dan melakukan pengkajian melalui rapat sebelum awal tahun pelajaran dimulai. Pada tahun sebelumnya di sekolah ini terdapat ekstrakurikuler tari, namun karena ada beberapa pertimbangan akhirnya ekstrakurikuler tari dan rebana ditiadakan. Ekstrakurikuler yang masih bertahan di sekolah ini ada ekstrakurikuler pramuka, komputer, PMR, pembinaan prestasi olahraga dan Agama Islam.

Setelah melakukan perancangan program untuk tiap ekstrakurikuler, dilakukanlah perencanaan program untuk ekstrakurikuler pramuka. Perencanaan program kerja gugus depan seyogyanya dibahas dalam sebuah musyawarah gugus depan yang diadakan setiap tiga tahun sekali. Musyawarah gugus depan merupakan forum tertinggi gerakan pramuka di gugus depan. Namun untuk gugus depan SD Negeri 1 Kwaren sendiri, musyawarah gugus depan belum dilaksanakan. Dikarenakan kurangnya pengetahuan akan bagaimana pelaksanaan musyawarah gugus depan itu sendiri dan waktu pelaksanaan gugus depan yang belum bisa terjadwalkan.

Masalah program kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak dibahas dan diputuskan melalui musyawarah gugus depan namun hanya melalui rapat internal antara pembina ekstrakurikuler pramukanya. Sementara itu untuk pelaksanaan rapat internal dari pembina, tidak ada jadwal yang di khususkan untuk pelaksanaan rapat musyawarah program kerja ekstrakurikuler pramuka ini. Rapat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dari masing-masing pembina.

Program kerja ekstrakurikuler kepramukaan yang dibentuk oleh pembina tidak jauh dari konsep pendidikan karakter seperti yang dicanangkan dalam kurikulum 2013 karena saat ini pramuka sudah terintegrasi ke dalam kurikulum 2013. Selain melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, untuk penanaman pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kwaren juga melalui kegiatan sehari-hari di sekolah contohnya sholat berjamaah, menyanyikan lagu-lagu nasional, menjenguk teman sakit, dan lain-lain.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebelumnya ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini dipegang oleh guru internal sekolah. Namun seiring berjalannya waktu pembinaan di sekolah ini berganti pada pembina dari luar sekolah, selain karena faktor ingin membuat anak-anak merasa *fresh* dalam menerima ilmu, faktor kesibukan dari guru-guru internal di sekolah dan tidak semua guru menguasai ilmu kepramukaan, didatangkanlah pembina dari luar sekolah.

Pembina pramuka SD Negeri 1 Kwaren, berasal dari kakak DKC Kwartir Cabang Klaten. Kegiatan pramuka dibina oleh 2 orang pembina

putri. Kedua pembina putri ini sudah menempuh KMD atau kursus mahir dasar yaitu pelatihan yang diperuntukkan bagi calon-calon pembina gugus depan.

Menurut hasil pelaksanaan kegiatan pramuka di SD N 1 Kwaren ini berjalan cukup sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Hanya saja kemarin sempat ada perubahan rencana dikarenakan hujan terjadi cukup lebat. Awalnya di hari itu akan diberikan materi secara *outdoor* namun karena terjadi hujan pemberian materi dilakukan secara *indoor*.

Tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka cukup tinggi terutama siswa di kelas 5 (lima) dan 6 (enam). Tingkat ketidakhadirannya sangat sedikit dibandingkan peserta didik kelas 3 (tiga) dan 4 (empat). Bahkan di cuaca yang mendung dan hujan pun, para peserta didik tetap berusaha untuk hadir.

Kurikulum yang digunakan sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka berdasarkan SKU. SKU Hijau bagi peserta didik siaga dan SKU Merah bagi peserta didik penggalang.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, pembina sangat berperan penting dalam pembelajaran dikarenakan keseluruhan materi diberikan oleh Pembina sebab peserta tidak memiliki buku panduan atau buku pegangan yang berisi materi-materi pramuka. Jadi pembelajaran terpusat kepada Pembina saja.

Untuk menunjang suatu kegiatan tentunya diperlukan sarana dan prasarana. SD N 1 Kwaren memiliki beberapa peralatan pendukung

ekstrakurikuler pramuka yaitu ada buku panduan kegiatan pramuka, kompas bidik, bendera semaphore dan beberapa peralatan berkemah saja seperti tenda, tali, tongkat, dan patok besi. Peralatan-peralatan tersebut tidak semuanya digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tergantung pada materi apa yang sedang diajarkan.

Bicara tentang penggunaan seragam saat kegiatan pramuka, di SD Negeri 1 Kwaren pembina selalu mewajibkan peserta didik menggunakan seragam pramuka yang sesuai dengan undang-undang UU No.174 Tahun 2012 tentang Seragam Pramuka. Yang dulunya untuk pramuka putri baik itu siaga, penggalang, penegak, pandega, maupun anggota dewasa masih menggunakan hasduk pita leher namun sekarang bentuknya dan penggunaannya disamakan dengan pramuka yang putra menggunakan hasduk berbentuk kain segitiga samakaki dengan salah satu sudut berukuran 90° atau sekarang lebih disebut setangan leher. Untuk hasduk pramuka ini ada yang berbahan kain tetoron dan ada yang satin (mengkilap).

Selain penggunaan setangan leher yang berubah, penggunaan topi untuk putri juga berubah, semula menggunakan topi rimba (atau biasa disebut topi besek) sekarang menggunakan topi boni. Topi rimba berbahan dasar anyaman bambu dan berwarna kuning keemasan. Selain itu memiliki harga relatif lebih murah dari topi boni.. Topi boni berbahan dasar laken (bludru) ,dan ada juga yang dirajut. Warna dari topi boni adalah cokelat gelap atau sedikit kehitaman. Sama seperti warna rok pramuka.

Dalam setiap penyelenggaraan program atau kegiatan pasti dibutuhkan dan perlu dukungan dana. Tanpa adanya dana sudah bisa dipastikan sebuah kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal. Untuk penyelenggaraan kegiatan pramuka di SD Negeri 1 Kwaren ini didanai dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), tanpa memungut biaya apapun lagi dari orang tua siswa.

### c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan, monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak boleh terlewatkan untuk dilakukan. SD Negeri 1 Kwaren ini juga sebenarnya memberlakukan kegiatan monitoring untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler terutama pramuka. Untuk ekstrakurikuler pramuka, monitoring direncanakan untuk dilakukan setiap minggu atau setiap kegiatan pramuka berlangsung. Namun belum berjalan sesuai dengan rencana dikarenakan kesibukan masing-masing petugas monitoring.

Walaupun pihak sekolah tidak melakukan monitoring terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, namun pembina tetap melakukan monitoring terhadap perkembangan dari peserta didik. Menurut hasil pengamatan peneliti, Pembina melakukan monitoring melalui daftar presensi tiap minggunya, tugas-tugas siswa, dan pengawasan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung dari awal masuk sampai waktu pulang. Pembina juga mengawasi kegiatan ibadah sholat peserta didik karena dilakukan di luar lingkungan sekolah.

Evaluasi sangat penting dilakukan karena terkait dengan sejauh mana pencapaian dari tujuan dilaksanakannya program dan hasilnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan program berikutnya. Pada poin terakhir ini yang akan ditekankan adalah evaluasi terhadap perkembangan peserta didik. Pada poin sebelumnya, monitoring perkembangan peserta didik dilakukan oleh pembina. Maka evaluasi perkembangan peserta didik juga dilakukan oleh pembinanya. Pembina tidak memiliki waktu khusus untuk melakukan penilaian. Penilaian dilakukan setiap kegiatan pramuka berlangsung.

## **Pembahasan**

### a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Hal yang dilakukan sebelum merancang ekstrakurikuler adalah menganalisis kebutuhan ekstrakurikuler. Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui daya dukung yang dimiliki dan yang diperlukan oleh pihak sekolah sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu ditentukanlah ekstrakurikuler yang akan dikembangkan oleh sekolah, sekaligus menentukan penanggung jawab dari masing-masing ekstrakurikuler tersebut.

SD N 1 Kwaren sudah melakukan perancangan kegiatan ekstrakurikuler sejak lama. Untuk program ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah merupakan hasil kesepakatan sejak kepengurusan kepala sekolah yang lama. Jadi pada masa kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang hanya meneruskan dan memperbaiki program yang sudah terbentuk.

Pelaksanaan rapat tahunan yang sekaligus membahas program ekstrakurikuler sekolah ini dihadiri oleh kepala sekolah, guru, dan komite



sekolah. Ini merupakan hal yang baik karena tanggungjawab terhadap perkembangan siswa menjadi pemikiran dan kesepakatan bersama. Apalagi setiap hadirin rapat diperbolehkan untuk memberikan saran dan aspirasinya, tentu hal ini juga merupakan salah satu implementasi dari nilai karakter yang diharapkan dapat dipelajari oleh peserta didik yaitu karakter demokratis. Selain itu peserta didik juga akan belajar menyampaikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan lain-lain. Jadi guru tidak hanya menyuruh siswanya bermusyawarah mufakat ketika terjadi perbedaan pandangan, namun guru sendiri sudah melaksanakan kegiatan tersebut.

Setelah adanya rapat tahunan, biasanya setiap ekstrakurikuler akan merancang program kerjanya masing-masing. Begitu pula dengan ekstrakurikuler pramuka. Program kerja Gugus depan SD N 1 Kwaren ini dibahas dalam rapat internal pembina. Padahal idealnya pembahasan program kerja untuk gugus depan dilaksanakan melalui kegiatan musyawarah gugus depan yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Musyawarah gugus depan merupakan forum tertinggi Gerakan Pramuka di tingkat gugus depan. Seperti yang tertulis pada Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka hasil Munas Tahun 2013 pasal 105:

- (1) Musyawarah gugus depan adalah forum tertinggi Gerakan pramuka di gugus depan
- (2) Musyawarah gugus depan diadakan sekali dalam tiga tahun

Rapat internal Pembina ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan. Seperti pada rapat tahunan sekolah, di rapat inipun peserta rapat dapat mengajukan pendapat dan aspirasinya demi kemajuan ekstrakurikuler

kepramukaannya. Pembina berusaha mempersiapkan program yang sesuai dengan nilai karakter yang ingin ditanamkan pada peserta didik, yang sejalan dengan kode kehormatan pramuka yaitu Dwisatya, Dwidarma, Trisatya dan Dasadarma yakni karakter disiplin, kejujuran, kebaikan, toleransi, tolong-menolong, keberanian, tanggung jawab dan lain-lain.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Kwaren ini dilaksanakan diluar jam intrakurikuler, yaitu pada setiap hari jum'at setelah pulang sekolah mulai pukul 14.00 sampai 16.30. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibina oleh 2 (dua) orang Pembina putri yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Keduanya merupakan DKC (Dewan Kerja Cabang) Klaten dan sudah memiliki sertifikat KMD (Kursus Mahir Dasar) Pembina.

Tetapi adanya 2 orang pembina pramuka putri ini sebenarnya tidak ideal karena idealnya pembinaan terhadap gugus depan dilaksanakan secara satuan terpisah. Pramuka putra dibina oleh pembina putra, begitu pula sebaliknya. Seperti pada Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Munas 2013 pasal 21, yang menyebutkan bahwa:

- (1) Satuan terpisah pramuka putra dan putri diterapkan di gugus depan, satuan karya pramuka, dan kegiatan bersama.
- (2) Satuan pramuka putri dibina oleh pembina putri, satuan pramuka putra dibina oleh pembina putra, kecuali perindukan siaga dapat dibina oleh pembina putri.

Namun hal tersebut tidak menjadi masalah yang besar, sebab jika ingin menerapkan sesuai dengan aturan memang cukup sulit karena minimnya anggota pramuka laki-laki yang setidaknya sudah memiliki lisensi sebagai pembina pramuka.

Selain itu, jumlah pembina yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini belum ideal. Idealnya sebuah satuan dibina oleh 1 orang pembina satuan dan dibantu 3 orang pembantu pembina. Seperti yang tertulis pada Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Nomor: 231 Tahun 2007:

- (1) Tim pembina perindukan siaga disingkat tim pembina siaga yang terdiri atas satu orang pembina siaga dibantu oleh tiga orang pembantu pembina siaga.
- (2) Tim pembina pasukan penggalang disingkat tim pembina penggalang yang terdiri atas satu orang pembina penggalang dibantu oleh tiga orang pembantu pembina penggalang.

Keadaan ini terjadi lantaran memang cukup sulit mencari pembina pramuka. Sebenarnya jika dilihat cukup banyak yang memiliki lisensi sebagai seorang pembina, namun tidak ada minat dan keberanian untuk membina pramuka yang jadi halangannya.

Minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pramuka ini cukup tinggi, dibuktikan dengan presensi kehadiran siswa di tiap minggunya. Kegiatan yang dilakukan cukup seru sampai-sampai peserta didik kadang tidak ingin pulang padahal sudah waktunya jam pulang.

Kurikulum yang digunakan dalam pembinaan kepramukaan ini sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh Kwarnas pada Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Munas 2013 Pasal 27 ayat 3a yaitu sesuai dengan Syarat

Kecakapan Umum (SKU). SKU siaga untuk peserta didik golongan siaga dan SKU penggalang untuk peserta didik golongan penggalang

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan diselipkan oleh Pembina di dalam pemberian materi, ataupun saat permainan-permainan kecil. Pembina juga membiasakan anak-anak untuk sholat ashur berjamaah di masjid saat istirahat kegiatan pramuka. Karakter religius, menjalankan kewajiban akan ajaran agama yang dianutnya, disiplin dalam beribadah sangat ditanamkan. Pelaksanaan Dasardarma poin pertama ditekankan di gugus depan ini. Tidak hanya saat kegiatan pramuka, saat keseharian di sekolahpun pihak sekolah juga begitu menanamkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah.

Untuk segi kedisiplinan Pembina membiasakan anak-anak pukul 2 tepat sudah berbaris di tengah lapangan untuk apel pembukaan kegiatan pramuka dengan menggunakan seragam pramuka lengkap beserta kelengkapannya yang lain, sekaligus menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Pembina juga membiasakan anak-anak menyanyikan lagu hymne pramuka sebelum pulang kerumah masing-masing sebagai penanaman karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Selain itu, Pembina juga menerapkan metode reward dan punishment dalam setiap kegiatan minggunya. Reward dimaksudkan agar siswa merasa terpacu untuk menjadi lebih baik dari teman-temannya yang lain sekaligus penanaman karakter kerja keras dan memiliki

rasa ingin tahu yang tinggi. Pemberian punishment dimaksudkan agar siswa tidak melakukan kesalahan atau mengulangi kesalahan. Selain itu, pemberian punishment juga dimaksudkan sebagai sarana penanaman karakter sportif, tanggungjawab, ksatria dan taat aturan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD N 1 Kwaren menurut SK Kwarnas Nomor: 203 Tahun 2011 Tentang Pedoman Akreditasi Gugus Depan belum ideal karena sarana dan prasarana yang dimiliki hanya ada tenda, patok besi, tongkat bambu, tali, bendera semaphore, kompas bidik dan buku panduan kepramukaan. Sarana dan prasarana itupun tidak sepenuhnya dipakai saat kegiatan pramuka berlangsung. Tergantung dari materi apa yang sedang diajarkan. Penyebab dari kurang idealnya sarana dan prasarana ini adalah kurangnya anggaran untuk pengadaan sarana prasarana bagi gugus depan. Selama ini sekolah hanya mengandalkan dana BOS. Apalagi sekarang sekolah dilarang untuk menarik dana dari peserta didik.

Perihal seragam peserta didik, sekolah juga sudah menerapkan sesuai undang-undang yang baru yaitu Surat Keputusan Kwarnas Nomor 174 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Penggunaan Seragam Pramuka. Pada pakaian seragam pramuka terbaru putri untuk semua tingkatan memakai setangan leher seperti yang dipakai oleh putra, yang sebelumnya putri memakai pita leher. Tutup kepala pada pakaian seragam pramuka terbaru putri juga berganti dari yang semula terbuat dari anyaman bambu (topi rimba) sekarang menjadi terbuat dari bahan laken/beludru (topi boni).

Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD N 1 Kwaren ini di danai oleh dana BOS. Penggunaan dana BOS dalam pelaksanaan kegiatan gugus depan ini sesuai dengan Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Nomor: 231 Tahun 2007 yaitu salah satu penghasilan dari gudep adalah bantuan dari pemerintah. Peserta didik sama sekali tidak dipungut biaya apapun untuk operasional pelaksanaan ekstrakurikuler baik itu ekstrakurikuler pramuka maupun ekstrakurikuler lain.

Pengadministrasian gugus depan SD N 1 Kwaren juga belum ideal karena: (1) administrasi sekolah dan gugus depan belum dipisah, dan (2) banyak kelengkapan administrasi yang belum dimiliki sekolah. Menurut SK Kwarnas Nomor: 203 Tahun 2011 Tentang Pedoman Akreditasi Gugus Depan, ada 21 poin standar administrasi yang harus dimiliki oleh gugus depan. Penyebab belum lengkapnya administrasi gugus depan ini adalah cukup cueknya sekolah terhadap pengadministrasian gugus depan sehingga dicampur dengan administrasi sekolah apalagi pembina berasal dari eksternal sekolah sehingga tidak berani ikut campur masalah tersebut.

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler  
Monitoring kegiatan pramuka juga dilakukan pihak sekolah. Namun, rencana yang sudah terbentuk tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan monitoring SD N 1 Kwaren ini direncanakan untuk dilaksanakan setiap minggu dengan melibatkan kepala sekolah dan guru karena perkembangan kegiatan ekstrakurikuler menjadi tanggung jawab bersama Namun sampai

sekarang kegiatan monitoring ini belum bisa berjalan seperti seharusnya. Padahal di dalam Draft Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun 2016, monitoring dan evaluasi merupakan poin terakhir yang penting untuk dilaksanakan sebagai analisis aspek keberhasilan dan kegagalan program. Tidak berjalannya monitoring dan evaluasi ini dikarenakan kesibukan masing-masing dari pihak sekolah. Tapi selama ini pihak sekolah cukup percaya dengan kinerja Pembina yang sekarang, jadi sekolah merasa tidak terlalu perlu ada kegiatan monitoring.

Sementara itu proses monitoring terhadap perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tetap ada. Karena jadwal monitoring pramuka yang sudah dibuat itu tidak berjalan selama ini pihak sekolah hanya mengetahui perkembangan siswa dari laporan pembina pramuka di tiap minggunya. Bisa dikatakan untuk monitoring peserta didik itu dilakukan oleh pembina pramuka. Monitoring yang dilakukan meliputi dari kehadiran siswa di sekolah, lalu tingkah lakunya di sekolah tambah baik atau malah semakin buruk, dan melihat tingkat keterampilan siswa pada materi pramuka, bertambah atau tidak. Pembina tidak hanya mengawasi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, namun saat istirahat dan waktu beribadah pun pembina juga memperhatikan peserta didik.

Program penanaman pendidikan karakter yang dilakukan pembina sudah berjalan. Tidak ada peserta didik yang terlambat masuk pramuka, tidak pernah ada kejadian pencurian, ketika peserta didik menemukan uang langsung

diserahkan ke pembina untuk dikembalikan kepada yang memiliki, materi di dalam kelas maupun luar kelas peserta didik mengikuti dengan cukup antusias, peserta menjalankan ibadah sholat dengan tertib, selain itu biasanya mereka sering bertengkar karena hal kecil sekarang sudah tidak pernah terdengar lagi, sikap beraninya pun sudah mulai tampak saat pembina meminta mereka maju ke depan kelas mengerjakan soal yang diberikan.

Penilaian peserta didik dilakukan oleh pembina pramukanya. Penilaian Pembina lakukan setiap waktu, saat kegiatan pramuka berlangsung dari jam 14.00 sampai jam 16.30. Aspek utama yang dinilai oleh pembina adalah aspek afektif dan psikomotor, seperti yang tertulis Draft Teknis Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD (2016:18), proses penilaian ekstrakurikuler kepramukaan menitikberatkan pada ranah nilai sikap, keterampilan kepramukaan merupakan pendukung terhadap penilaian kepramukaan itu sendiri. Karena kedua aspek tersebut yang dinilai, maka Pembina tidak menerapkan nilai KKM.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler terutama untuk ekstrakurikuler pramuka ini sudah berjalan walaupun tidak dilakukan dalam musyawarah gugus depan. Pembina mempersiapkan program yang sesuai dengan nilai karakter yang ingin ditanamkan

pada peserta didik, yang sejalan dengan kode kehormatan pramuka yaitu Dwisatya, Dwidarma, Trisatya dan Dasadarma yakni karakter disiplin, kejujuran, kebaikan, toleransi, tolong-menolong, keberanian, tanggung jawab dan lain-lain. Program pendidikan karakter terintegrasi pada program keseharian di sekolah dan ekstrakurikuler pramuka.

2. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu dilaksanakan diluar jam belajar intrakurikuler. Pembina pramuka berasal dari luar sekolah yaitu anggota Dewan Kerja Cabang (DKC) Klaten yang sudah memiliki lisensi sebagai pembina. Pembina begitu menekankan pendidikan karakter melalui pendekatan religius, setiap istirahat para peserta didik diwajibkan melaksanakan sholat ashar di masjid. Selain itu karakter disiplin, jujur, berani, sportif, cinta alam, cinta tanah air, demokratis, kerja keras dan lain-lain juga ditekankan melalui kegiatan selama proses ekstrakurikuler berlangsung. Lalu untuk sarana, prasarana dan administrasi gugus depan, belum memenuhi standar yang ada. Kebutuhan operasional kegiatan ekstrakurikuler pramuka di penuhi oleh dana BOS tanpa melakukan pungutan terhadap peserta didik.
3. Monitoring dan evaluasi perkembangan karakter dari peserta didik dilakukan oleh pembina. Program penanaman pendidikan karakter yang dilakukan pembina sudah

berjalan dengan baik. Karakter disiplin, jujur, semangat, religius, setia kawan, sabar, berani, sudah tampak dalam kegiatan sehari-hari baik saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung maupun saat keseharian di sekolah.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, untuk pembina dan pihak sekolah, dapat melakukan pembahasan program kerja untuk ekstrakurikuler pramuka melalui musyawarah gugus depan. Pelaksanaan musyawarah gugus depan dapat didampingi pihak-pihak yang dianggap berkompeten dalam bidangnya seperti andalan kwarran atau kwarcab bagian siaga dan penggalang.
2. Manajemen sekolah bisa ditingkatkan terutama masalah pengadministrasian, dengan cara memisahkan bagian administrasi untuk sekolah dan administrasi untuk gugus depan sesuai dengan standarisasi penilaian gugus depan.
3. Sekolah mulai memperhatikan tentang sarana dan prasarana yang dimilikinya. Bisa dilakukan dengan memasukkan anggaran pengadaan sarana dan prasarana dalam rencana anggaran belanja sekolah. Kalau bisa setiap tahun sarana dan prasarana yang dimiliki itu bertambah bukan semakin berkurang karena rusak dan tidak terawat.
4. Bagi sekolah, ketika pelaksanaan kegiatan kepramukaan sebaiknya tetap dilakukan monitoring dari pihak sekolah untuk

memperbaiki dan mengoptimalkan program kerja yang sudah terbentuk. Dengan cara merombak ulang jadwal monitoring dan menyesuaikan jadwal dengan pihak-pihak yang bersangkutan atau misalnya ada guru yang di hari itu memiliki agenda bisa digantikan sementara oleh guru yang lain.

*dan Pramuka Pembina*. Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY.

Widoyoko, E. P. (2015) *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Depdikbud. (2014). *Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62, Tahun 2014, tentang Kegiatan Ekstrakurikuler*.

Fadillah, M. & Khorida, L.M. (2014) *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Kemendikbud (2016) *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. Ditjen Dikdasmen.

Kwarnas. (2007). *Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor: 231 Tahun 2007, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan*.

Kwarnas. (2011) *Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor: 203 Tahun 2011, Tentang Pedoman Akreditasi Gugus Depan*.

Kwarnas. (2012) *Surat Keputusan Kwartir Nasional Nomor: 174 Tahun 2012, Tentang Petunjuk Penggunaan Seragam Pramuka*.

Kwarnas. (2013) *Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*.

Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Widodo, A. (2007). *Buku Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak*